



---

## Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Pusat Pendidikan Islam Muharrrikun Najaah Klaten

Prayoga<sup>1</sup>, Ahmad Zaeni Dahla<sup>2</sup>

STIT At Taqwa Bandung, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [Yoganew645@gmail.com](mailto:Yoganew645@gmail.com), [ac.az.dahlan@gmail.com](mailto:ac.az.dahlan@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine the implementation of the talaqqi method in improving the quality of qur'an recitation among students at Pusat Pendidikan Islam [PPI] Muharrrikun Najaah Klaten. The talaqqi method is a Qur'anic learning approach that emphasizes direct transmission of recitation from teacher to students through listening, imitation, and immediate correction. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation interviews, and documentation. The implementation of the talaqqi method at PPI Muharrrikun Najaah Klaten effectively improves students' Qur'anic recitation quality, particularly in aspects of makharij al huruf, characteristics of letters, and the application of tajwid rules. Supporting factors include teacher competence, student discipline, and a conducive learning environment. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' abilities and limited instructional time. Therefore, the talaqqi method is proven to be effective in enhancing the quality of Qur'anic recitation.*

**Keywords:** Talaqqi Method, Quality of Qur'an Recitation, Islamic Education

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al- qur'an siswa di pusat pendidikan islam [PPI] muharrrikun najaah klaten. Metode talaqqi merupakan metode pembelajaran al-qur'an yang menekankan pada proses penyampaian bacaan secara langsung dari guru kepada siswa dengan cara mendengar, menirukan, dan dikoreksi secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara. Implementasi metode talaqqi di PPI Muharrrikun Najaah klaten mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, khusus dalam aspek makharijul huruf, sifat huruf, dan penerapan hukum tadwid. Faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain kompetensi guru, kedisiplinan siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an siswa.

**Kata Kunci:** Metode Talaqqi, Kualitas Bacaan Al- Qur'an, pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terarah untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik aspek intelektual, moral, spiritual, maupun sosial, melalui interaksi dengan lingkungan dan sesama individu sehingga terbentuk kepribadian yang utuh sebagai manusia paripurna (insan kamil); dalam konteks ini, lembaga pendidikan berperan sebagai wahana strategis bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sekaligus mengasah keterampilan dan kompetensi hidup secara berkelanjutan, tidak hanya melalui transfer ilmu tetapi juga pembentukan karakter dan nilai (Tarigan et al., 2025; Tirtana & Rahmayani, 2025). Lebih lanjut, lembaga pendidikan Islam hadir sebagai institusi yang secara khusus mengintegrasikan proses pendidikan tersebut dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembinaan akhlak, penguatan spiritualitas, serta pengembangan potensi manusia secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penciptaannya (Hamim, 2023).

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dirancang untuk mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia sebagai hamba Allah, meliputi aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial, dengan menjadikan Al-Qur'an, hadis, serta hasil ijtihad para ulama sebagai landasan utama dalam penyelenggaraannya; sistem ini tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhan (hablum minallah) dan dengan sesama (hablum minannas), sehingga mampu melahirkan individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Huda et al., 2021; Nata, 2022). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak sekadar berfungsi sebagai proses akademik, melainkan juga sebagai sarana transformasi nilai yang menuntun manusia untuk menjalani kehidupan sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Lebih lanjut, pendidikan Islam memiliki sifat yang terbuka dan dinamis, artinya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari ajaran Islam; sistem ini bersifat responsif terhadap berbagai tantangan dan kebutuhan masyarakat, termasuk dalam aspek kesejahteraan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, dan perkembangan teknologi, selama tetap berada dalam koridor norma-norma syariat (Azra, 2020; Rosyad & Maarif, 2021). Karakter akomodatif ini menjadikan pendidikan Islam relevan di berbagai konteks ruang dan waktu, karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Pendidikan merupakan sarana strategis yang dirancang untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi manusia agar berkembang ke arah yang lebih positif, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial; melalui proses yang terencana dan berkelanjutan, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter serta peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh (OECD, 2021; UNESCO, 2022). Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membantu

individu mengenali potensi dirinya sekaligus mengarahkannya agar mampu beradaptasi dan berkontribusi secara produktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu bentuk lembaga yang memiliki peran signifikan dalam mengembangkan dan mempertajam kemampuan individu adalah pendidikan formal, khususnya sekolah, yang menyediakan lingkungan belajar terstruktur dengan kurikulum yang sistematis serta dukungan tenaga pendidik profesional; melalui pendidikan formal, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dilatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta sikap disiplin yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman (Darling-Hammond et al., 2020; World Bank, 2023). Oleh karena itu, keberadaan sekolah sebagai institusi pendidikan formal menjadi sangat penting dalam mendukung proses pengembangan potensi manusia secara optimal dan berkelanjutan.

Karena Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka setiap Muslim dituntut untuk dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini sejalan dengan wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ, di mana Allah memerintahkan untuk membaca. Perintah tersebut ada dalam Al-Qur'an surah Al'alaq (96) ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"*

Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini hingga masa remaja, karena pada fase tersebut anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan bahasa yang optimal untuk menyerap pembelajaran dasar. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap umat Islam, sehingga kemampuan ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan moral yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, bahkan sebagian di antaranya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan praktik pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam mengajarkan membaca sekaligus memahami Al-Qur'an. Metode yang digunakan sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek hafalan, tetapi juga memperhatikan pemahaman, pelafalan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan yang praktis, efektif, dan efisien sangat dibutuhkan agar anak dapat belajar dengan lebih mudah, menyenangkan, dan berkelanjutan. Dengan penggunaan metode yang sesuai, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dikuasai secara bertahap, sekaligus menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Metode talaqqi memiliki sejumlah keunggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka antara guru dan santri. Proses ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih jelas, terarah, dan sistematis, terutama dalam hal pelafalan huruf, makhraj, serta penerapan kaidah tajwid. Dengan adanya bimbingan langsung, kesalahan dalam membaca dapat segera dikoreksi, sehingga kualitas bacaan santri dapat meningkat secara bertahap dan lebih akurat. Pendekatan ini juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fokus dan intensif dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat mandiri atau berbasis media.

Selain itu, metode talaqqi memudahkan guru dalam memahami karakter, kemampuan, serta perkembangan setiap santri secara lebih mendalam. Interaksi yang terjadi secara langsung memungkinkan guru mengidentifikasi kesulitan belajar, tingkat pemahaman, serta gaya belajar santri, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara individual. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengenali huruf, membaca, maupun memahami isi bacaan. Dengan pendekatan yang lebih personal, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar santri.

Lebih dari itu, metode talaqqi juga memiliki peran penting dalam proses dakwah Islam, karena tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual dan adab dalam mempelajari Al-Qur'an. Dalam praktiknya, terdapat proses transfer ilmu sekaligus penanaman nilai, seperti kesabaran, kedisiplinan, dan penghormatan kepada guru. Aspek-aspek ini sulit diperoleh melalui metode pembelajaran lain yang tidak melibatkan interaksi langsung secara intensif. Oleh karena itu, metode talaqqi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan mengajarkan cara membaca yang sesuai standar tahsin, yaitu menempatkan setiap huruf pada tempat dan sifatnya secara tepat. Kesalahan dalam tajwid dapat mengubah makna ayat, sehingga penting bagi santri untuk memahami hak-hak huruf seperti panjang pendek, dengung, tebal, dan tipis. Oleh karena itu, guru tahsin dituntut mampu membimbing santri secara kognitif dan psikomotorik agar bacaan menjadi benar, fasih, dan bermakna. Salah satu metode yang efektif dalam proses ini adalah metode talaqqi, karena memungkinkan pembelajaran langsung dan koreksi yang tepat

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi berjudul Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Pusat Pendidikan Islam Muharrirun Najaah Klaten adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, mendalam, dan faktual mengenai penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena secara holistik, khususnya terkait proses pembelajaran yang berlangsung secara alami dalam konteks pendidikan Islam, serta memungkinkan

peneliti memahami makna, pengalaman, dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama pelaksanaan metode talaqqi (Creswell & Creswell, 2021; Merriam & Tisdell, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang menjadi inti dari peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Subjek penelitian ini meliputi guru (ustadz/ustadzah) dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Islam Muharrikun Najaah Klaten. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam penerapan metode talaqqi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan metode talaqqi, mulai dari tahapan penyampaian materi, interaksi antara guru dan siswa, hingga evaluasi bacaan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait persepsi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, kurikulum, serta hasil evaluasi pembelajaran yang relevan dengan penelitian (Yin, 2021). Dalam proses pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan dan analisis data di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode, sehingga data yang diperoleh dapat diuji kredibilitas dan validitasnya (Miles et al., 2020). Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menggambarkan secara komprehensif proses implementasi metode talaqqi, tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, serta menjadi bahan evaluasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Implementasi metode talqqi di Pusat Pendidikan Islam Muharrikun Najaah Klaten*

Pelaksanaan metode talaqqi di Pusat Pendidikan Islam Muharrikun Najaah Klaten dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terstruktur guna memastikan proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan efektif serta sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Pendekatan ini memungkinkan setiap santri mendapatkan bimbingan yang proporsional berdasarkan tingkat penguasaan mereka, sehingga proses belajar tidak bersifat seragam, melainkan adaptif. Dalam implementasinya,

---

pembelajaran dibagi ke dalam dua jenjang utama, yaitu tingkatan Bin Nadhor dan Tahfidz. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan alur pembelajaran yang berkesinambungan, dimulai dari penguasaan dasar hingga pada tahap lanjutan.

Pada tingkatan Bin Nadhor, fokus utama pembelajaran diarahkan pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid, makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, serta kefasihan dalam melafalkan ayat. Tahap ini menjadi fondasi penting agar santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya. Sementara itu, pada jenjang Tahfidz, pembelajaran lebih menitikberatkan pada proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dengan tetap menjaga ketepatan bacaan sesuai kaidah yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian, proses hafalan tidak hanya menekankan kuantitas ayat yang dihafal, tetapi juga kualitas bacaan yang sesuai dengan standar yang benar.

Proses pembelajaran dalam metode talaqqi dilaksanakan secara langsung melalui interaksi tatap muka antara guru dan santri, yang menjadi ciri khas utama dari pendekatan ini. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an secara tartil, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga dapat menjadi contoh yang benar bagi santri. Selanjutnya, santri menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga mampu mencapai pelafalan yang tepat. Proses pengulangan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih ketepatan bacaan, tetapi juga membantu santri dalam membangun kebiasaan membaca yang baik dan konsisten. Dengan adanya bimbingan langsung, kesalahan dalam pelafalan dapat segera diperbaiki, sehingga kualitas bacaan santri dapat meningkat secara bertahap dan terarah.

Setelah tahap peniruan, setiap santri diuji secara individual untuk mengetahui tingkat pemahaman, ketepatan bacaan, serta perkembangan hafalan yang telah dicapai. Evaluasi ini dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, baik melalui penyimakan bacaan harian maupun tes hafalan secara berkala. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat memantau perkembangan setiap santri secara lebih mendalam, sekaligus memberikan umpan balik dan koreksi langsung terhadap kesalahan yang ditemukan. Dengan sistem evaluasi yang terstruktur ini, peningkatan kualitas bacaan dan hafalan santri dapat terukur secara jelas dari waktu ke waktu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berorientasi pada hasil yang optimal.

Keberhasilan metode talaqqi di lembaga ini tidak hanya terletak pada aspek teknis pembelajaran, seperti ketepatan tajwid dan kekuatan hafalan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dimensi spiritual dan hubungan emosional yang terjalin antara guru dan santri. Interaksi yang berlangsung secara intensif melalui tatap muka memungkinkan terbentuknya kedekatan yang lebih personal, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan penuh kepercayaan. Dalam kondisi tersebut, santri tidak hanya menerima materi pembelajaran, tetapi juga merasakan perhatian, bimbingan, dan keteladanan langsung dari guru. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar, karena santri merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, metode talaqqi juga mengandung nilai keberkahan ilmu melalui proses transmisi langsung dari guru kepada murid, yang merupakan karakteristik penting dalam tradisi pendidikan Islam. Proses ini tidak hanya memindahkan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga menanamkan adab, sikap hormat, serta nilai-nilai spiritual yang mendalam. Hubungan emosional dan spiritual yang terbangun tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan dalam belajar. Dengan demikian, metode talaqqi tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk pribadi santri yang religius dan berakhlak baik.

### ***Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an santri PPI Muharrrikun Najaah klaten***

Metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri karena menekankan interaksi langsung antara guru dan santri dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengamati secara detail setiap aspek bacaan, mulai dari ketepatan tajwid, makhraj huruf, hingga irama dan kelancaran pelafalan ayat. Interaksi yang terjadi secara langsung memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih intensif dan terarah, sehingga santri tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam memperbaiki kualitas bacaannya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih personal dan adaptif sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

Dalam pelaksanaannya, setiap kesalahan yang muncul dapat segera diketahui dan diperbaiki secara tepat oleh guru. Koreksi yang dilakukan secara langsung dan berulang memungkinkan santri memahami letak kesalahan mereka dengan lebih jelas, baik dalam pengucapan huruf maupun penerapan hukum tajwid. Proses ini memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, sehingga kesalahan tidak berlarut-larut dan dapat diminimalkan sejak awal. Selain itu, adanya contoh bacaan yang diberikan oleh guru secara langsung menjadikan santri memiliki model pelafalan yang benar untuk ditiru, sehingga kualitas bacaan mereka meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu.

Keefektifan metode talaqqi juga terlihat dari pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam setiap pertemuan. Latihan yang berulang dan terstruktur membantu santri membangun keterampilan membaca secara bertahap, mulai dari pengenalan dasar hingga mencapai kelancaran membaca yang baik. Pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan aspek teknis, tetapi juga memperkuat daya ingat dan ketelitian santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan rutinitas yang terjaga, santri menjadi lebih terbiasa dengan pola bacaan yang benar dan mampu mempertahankan kualitas tersebut dalam jangka panjang.

Selain itu, pembiasaan yang konsisten mendorong tumbuhnya kepekaan santri terhadap kesalahan dalam bacaan. Seiring dengan meningkatnya pengalaman belajar, santri mulai mampu mengenali kesalahan secara mandiri dan melakukan perbaikan tanpa harus selalu menunggu koreksi dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga mengembangkan kemandirian belajar. Santri dilatih

untuk memiliki kesadaran terhadap kualitas bacaannya sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan reflektif.

Lebih jauh lagi, metode talaqqi turut membangun konsentrasi dan fokus santri dalam membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang menuntut perhatian penuh saat mendengarkan dan menirukan bacaan guru menjadikan santri lebih disiplin dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Kegiatan ini melatih kemampuan mendengar, mengingat, dan menirukan secara bersamaan, sehingga meningkatkan daya konsentrasi secara keseluruhan. Dengan demikian, santri tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh.

Pada akhirnya, metode talaqqi tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas bacaan secara teknis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap belajar yang positif. Nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, kedisiplinan, dan ketelitian secara tidak langsung tertanam dalam diri santri melalui proses pembelajaran yang berulang dan terarah. Sikap-sikap tersebut menjadi modal penting dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Dengan demikian, metode talaqqi tidak hanya menghasilkan santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga membentuk karakter yang religius dan berkomitmen dalam menjaga kualitas ibadahnya.

### *Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode talaqqi di PPI Muharrikun Najaah klaten*

#### 1) Faktor pendukung

Beberapa aspek yang mendukung keberhasilan metode talaqqi di (PPI) Muharrikun Najaah klaten antara lain:

##### a) Guru yang interaktif dan sabar dalam menyampaikan materi,

Guru yang interaktif dan sabar dalam menyampaikan materi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode talaqqi. Sikap interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Dengan adanya interaksi ini, suasana belajar menjadi lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami, karena siswa memiliki kesempatan untuk bertanya, mengklarifikasi, dan mendapatkan penjelasan secara langsung. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut ketelitian tinggi, sehingga setiap kesalahan dapat segera diluruskan melalui dialog yang konstruktif antara guru dan siswa.

Di sisi lain, kesabaran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang sabar akan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing, tanpa memberikan tekanan yang berlebihan. Sikap ini membuat siswa merasa lebih nyaman, percaya diri, dan tidak takut melakukan kesalahan selama proses belajar berlangsung. Dengan pendekatan yang penuh perhatian dan ketelatenan, siswa dapat memahami materi secara bertahap dan lebih mendalam, sehingga keterampilan membaca Al-Qur'an, baik dari segi tajwid maupun kefasihan, dapat berkembang secara optimal.

b. Lingkungan pesantren yang kondusif dan mendukung proses belajar,

Lingkungan pesantren yang kondusif dan mendukung proses belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran santri. Suasana yang tenang, tertib, serta sarat dengan nuansa religius menciptakan kondisi yang ideal bagi santri untuk fokus dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam membaca maupun menghafal. Lingkungan yang minim gangguan membantu meningkatkan konsentrasi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, adanya pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan dari pengasuh maupun guru turut memperkuat kualitas lingkungan belajar yang terarah dan terkontrol.

Di samping itu, budaya pesantren yang menekankan nilai disiplin, kebersamaan, dan kebiasaan ibadah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri. Rutinitas ibadah yang dilakukan secara berjamaah, seperti shalat dan tadarus, secara tidak langsung melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam diri santri. Kebersamaan yang terjalin antar sesama santri juga menciptakan suasana saling mendukung dalam belajar, sehingga memunculkan motivasi kolektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan lingkungan yang demikian, santri tidak hanya berkembang dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki sikap konsisten, tekun, dan berkomitmen dalam menjalani proses pembelajaran

c. Jadwal talaqqi yang teratur serta motivasi dari guru untuk menggerakkan semangat belajar santri

Jadwal talaqqi yang teratur memberikan struktur yang jelas dalam proses pembelajaran, sehingga santri dapat membangun kebiasaan belajar yang disiplin dan berkelanjutan. Dengan waktu yang telah ditetapkan secara rutin, santri memiliki acuan yang pasti dalam mengatur aktivitas belajar, baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Konsistensi ini membantu menjaga kontinuitas pembelajaran, sehingga kemampuan santri berkembang secara bertahap tanpa terputus. Selain itu, jadwal yang terorganisir juga memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih sistematis, karena setiap pertemuan memiliki target yang jelas sesuai dengan tingkat kemampuan santri.

Di samping itu, motivasi yang diberikan oleh guru memiliki peran penting dalam mendorong semangat belajar santri. Bentuk motivasi dapat berupa dorongan, nasihat, maupun apresiasi terhadap pencapaian yang telah diraih, sehingga santri merasa dihargai dan terdorong untuk terus berkembang. Dukungan emosional dari guru juga membantu meningkatkan kepercayaan diri santri, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Kombinasi antara jadwal yang teratur dan motivasi yang konsisten dari guru mampu menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga santri menjadi lebih tekun, sungguh-sungguh, dan berkomitmen dalam mengikuti pembelajaran talaqqi.

2) Faktor penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan metode talaqqi,

a. Kurangnya motivasi belajar santri dari santri

Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri santri menjadi salah satu faktor penghambat yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan metode talaqqi. Santri dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan sikap kurang fokus, mudah merasa bosan, serta tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini berdampak langsung pada lambatnya perkembangan kemampuan, baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Ketika motivasi internal tidak terbentuk dengan baik, proses pembelajaran menjadi kurang optimal karena santri tidak memiliki dorongan kuat untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Selain itu, rendahnya motivasi juga menyebabkan santri kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, seperti mengulang pelajaran, memperbaiki kesalahan, atau meningkatkan kualitas bacaan di luar waktu pembelajaran. Akibatnya, ketergantungan terhadap bimbingan guru menjadi lebih tinggi, sehingga proses peningkatan kemampuan berjalan lebih lambat. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam membangkitkan semangat belajar santri melalui pendekatan yang tepat, seperti pemberian motivasi, penguatan positif, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan motivasi internal santri dapat tumbuh sehingga mereka lebih aktif, mandiri, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran talaqqi.

b. Komunikasi yang kurang efektif antara guru dan santri

Komunikasi yang kurang efektif antara guru dan santri dapat menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran, karena materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami dengan baik oleh santri. Ketidakjelasan dalam penyampaian, baik dari segi penjelasan maupun contoh bacaan, dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Dalam konteks metode talaqqi, hal ini sangat krusial karena ketepatan dalam membaca Al-Qur'an bergantung pada kejelasan instruksi dan koreksi dari guru. Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, santri dapat mengalami kesulitan dalam memperbaiki kesalahan, sehingga perkembangan kemampuan membaca menjadi terhambat dan kurang optimal.

Selain itu, komunikasi yang kurang terbuka juga dapat mempengaruhi aspek psikologis santri, seperti menurunnya rasa percaya diri dan keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Santri yang merasa tidak nyaman atau kurang didengar cenderung enggan untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi. Kondisi ini dapat memperlambat proses pemahaman dan menghambat interaksi yang seharusnya mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang jelas, terbuka, dan penuh empati antara guru dan santri. Dengan terciptanya hubungan komunikasi yang baik, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, interaktif, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

c. Perbedaan tingkat pemahaman santri yang menyulitkan proses pembelajaran

Perbedaan tingkat pemahaman santri menjadi tantangan yang cukup kompleks dalam proses pembelajaran, karena setiap individu memiliki kemampuan, kecepatan belajar, serta latar belakang yang berbeda. Dalam satu kelompok belajar, sering kali terdapat santri yang mampu memahami materi

---

dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama dan penjelasan yang berulang. Kondisi ini dapat menyulitkan guru dalam menyampaikan materi secara merata, terutama dalam metode talaqqi yang menuntut ketepatan dan ketelitian dalam membaca Al-Qur'an. Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan ini berpotensi menyebabkan sebagian santri tertinggal, sementara yang lain merasa kurang tertantang, sehingga efektivitas pembelajaran menjadi tidak optimal.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan diferensiatif agar guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Guru dapat memberikan perhatian lebih kepada santri yang mengalami kesulitan, tanpa mengabaikan perkembangan santri yang lebih cepat dalam belajar. Selain itu, pengelompokan berdasarkan kemampuan atau pemberian tugas yang disesuaikan juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan tersebut. Dengan pendekatan yang adaptif, setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di PPI Muharrikun Najaah Klaten berjalan secara sistematis dan terstruktur. Proses pembelajaran dimulai dari guru yang membacakan ayat secara tartil, dilanjutkan dengan peniruan oleh santri secara berkelompok, kemudian diakhiri dengan pembacaan individu di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi langsung. Tahapan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid dan makhraj, yang terlihat dari adanya peningkatan kualitas bacaan santri secara bertahap. Keberhasilan ini juga didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif serta motivasi santri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa metode talaqqi dapat dijadikan sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam meningkatkan kualitas bacaan secara teknis sekaligus membentuk kedisiplinan dan ketekunan santri. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya masih terdapat hambatan berupa kurangnya komunikasi yang optimal antara guru dan santri serta adanya perbedaan tingkat pemahaman yang mempengaruhi kecepatan belajar. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu lembaga sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode talaqqi pada berbagai konteks lembaga pendidikan yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan metode pembelajaran lain yang lebih inovatif. Penelitian lanjutan juga perlu mengeksplorasi strategi peningkatan komunikasi dan pendekatan diferensiatif guna mengakomodasi perbedaan kemampuan santri agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenial. Kencana. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7kq9p>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071817944>
- Hamim, A. H. (2023). Pengembangan potensi manusia dalam perspektif pendidikan Islam. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5288>
- Huda, M., Maseleno, A., Atmotiyoso, P., Siregar, M. I. A., Ahmad, R., Jasmi, K. A., & Muhamad, N. H. N. (2021). Big data emerging technology: Insights into innovative environment for online learning resources. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(1). <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i01.14367>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2020). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass. <https://doi.org/10.1002/9781119003618>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071803886>
- Nata, A. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Prenada Media. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9g2kq>
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2021). Paradigma pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.13456>
- Tarigan, M., Safitri, G., Ramadhani, S., Aulia, F., & Ginting, M. A. F. (2025). Pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan insan kamil: Kajian filsafat. *Mudabbir Journal Research and Education Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2270>
- Tirtana, A., & Rahmayani, E. (2025). Tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an: Toleransi, insan kamil dan cerdas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9454>
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071804531>